

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Puji-pujian *Bao Bala* dalam upacara *Rik* masyarakat Boru Kedang merupakan ungkapan rasa syukur dari masyarakat atas hasil panen yang telah diterima dari Sang Pencipta. Melalui ungkapan ini, masyarakat mengungkapkan keyakinan mereka akan kekuatan transenden yang turut bekerja dalam usaha pertanian mereka. Curah hujan yang baik, tanah yang subur dan musim yang menentu merupakan berkat dari Sang Pencipta yang sudah sepatutnya disyukuri. Tradisi yang telah berlangsung sejak lama dan dirawat sampai saat ini menjadi bukti bahwa manusia harus tetap sadar bahwa dalam kehidupannya ia tetap membutuhkan Sang Pencipta yang lebih hebat dan berkuasa dari dirinya. Pujian *Bao Bala* tidak hanya merupakan ungkapan syukur tetapi juga menjadi tanda bahwa manusia tidak bisa berbuat apa-apa tanpa campur tangan dan kekuatan transenden yang telah mengatur segalanya.

Nyanyian syukur karena berkat Allah dalam kitab Mzm. 65:10-14 juga merupakan bentuk respons manusia, khususnya umat Israel, atas karunia dan penyertaan Tuhan dalam upaya mereka mengusahakan lahan untuk bercocok tanam. Mereka sangat membutuhkan curah hujan yang baik agar tanah mampu menghasilkan panen yang berkecukupan. Umat Israel menggantungkan hidup pada Allah yang menguasai alam semesta. Mereka benar-benar bersyukur karena Allah menemani perjalanan hidup mereka lewat berbagai kejadian alam. Perayaan pondok daun atau *Sukkot* menjadi bukti bahwa mereka tidak pernah melupakan kebaikan Allah. Dalam upacara itu, nyanyian syukur dilantunkan sebagai bentuk syukur atas berkat Allah melimpah kepada mereka yang tampak melalui hasil bumi yang banyak. Oleh karena itu, bukan hanya manusia yang bersorak riang melainkan juga seluruh ciptaan turut ambil bagian dalam memuji Allah.

Ada beberapa makna yang terdapat dalam puji-pujian *Bao Bala*. *Pertama*, makna spiritual. Syair lagu *Bao Bala* tidak hanya sebagai satu nyanyian yang begitu

saja dilantunkan tetapi sebagai jembatan untuk menjalin relasi dengan Sang Pencipta yang mengatur pergerakan alam dan kehidupan manusia. Itu berarti, dalam melantunkan pujian tersebut, mereka harus benar-benar bersih, suci, dan tanpa adanya kesalahan karena segala yang berhubungan dengan Sang pencipta harus baik dan murni. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka akan mendatangkan hal buruk. *Kedua* makna sosial. Pujian *Bao Bala* juga memberi arti sosial, di mana semua masyarakat dipersatukan dalam perayaan syukur ini tanpa memandang status sosial. Kebersamaan sebagai satu persekutuan turut dirasakan dengan mengambil bagian dalam menari sambil menghentakkan kaki bersama-sama. *Ketiga*, makna ekologis. Syair lagu *Bao Bala* juga mengisahkan tentang keadaan musim yang mampu memberi hasil yang baik. Karena itu, alam yang merupakan tempat mereka memperoleh makanan, harus selalu dijaga dengan baik.

Dari kedua bentuk ungkapan syukur ini, ditemukan bahwa puji-pujian *Bao Bala* dan nyanyian syukur atas berkat Allah memiliki kesamaan di mana keduanya sama-sama memberikan pujian kepada Allah karena telah memberi berkat lewat hasil panen yang banyak. Allah yang telah mengatur segala sesuatu yang ada di atas bumi ini harus dimuliakan karena tanpa Allah manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Kedua pujian ini sangat jelas menggambarkan relasi antara Allah, alam dan manusia. Hubungan dengan Allah juga harus terjalin dengan baik, hal yang sama juga mesti terjalin baik dengan alam dan sesama manusia.

Selain itu, terdapat juga implikasinya bagi kehidupan iman umat. Puji-pujian *Bao Bala* menjadi media di mana iman kepada Allah dapat dihidupkan. Allah hadir dalam setiap kebudayaan karena kebudayaan itu sifatnya suci sehingga segala sesuatu yang suci itu hanya milik Allah. Lewat tradisi kebudayaan, iman dapat bertumbuh. Syair-syair dalam *Bao Bala* mengungkapkan relasi antara Allah, alam dan sesama. Allah sendiri hadir juga dalam alam ciptaannya karena alam merupakan jejak-Nya, sehingga iman kepada Allah dapat hidup apabila manusia menjaga alam dengan baik. Kesadaran ini akan membuat manusia menghargai alam yang pada saatnya manusia akan dibantu oleh alam. Jauh di atas semuanya, penyelenggara utama kehidupan

manusia adalah Sang Pencipta. Kepada-Nya segala puji-pujian, apapun bentuknya, mesti selalu diarahkan.

5.2 Usul Saran

Ada beberapa usul saran yang perlu diperhatikan agar pertemuan antara puji-pujian *Bao Bala* dan syair pujian dalam Mzm. 65:10-14 dapat lebih menginspirasi masyarakat Boru Kedang dalam menjalani kehidupan mereka sebagai masyarakat religius.

1) Masyarakat Boru Kedang

Puji-pujian *Bao Bala* dalam upacara *Rik* merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat Boru Kedang. Maka, masyarakat harus memperhatikan beberapa hal berikut. *Pertama*, mereka mesti menanamkan rasa cinta akan budaya mereka di dalam hati mereka. Hal tersebut tidak hanya ditunjukkan lewat ungkapan atau kata-kata, tetapi harus dilengkapi dengan tindakan konkret. Artinya mereka semua harus terlibat dalam setiap upacara adat yang diselenggarakan bersama. *Kedua*, masyarakat Boru Kedang harus tetap mempertahankan nilai dan makna yang terkandung dalam upacara *Rik*, khususnya pujian *Bao Bala*. *Ketiga*, para pemangku adat sebaiknya melibatkan dan mengajarkan kepada generasi muda tradisi ini, agar mereka dapat mengetahui dengan baik segala hal yang dipersiapkan dan dijalankan dalam upacara ini sehingga tradisi kebudayaan ini tetap eksis dalam kehidupan masyarakat Boru Kedang.

2) Bagi Pemerintah Desa Boru Kedang

Pujian *Bao Bala* dalam upacara *Rik* ini merupakan kekayaan yang dimiliki hendaknya dapat dijadikan sebagai warisan budaya yang harus dijaga, dipelihara dan dilestarikan dari masa ke masa. Oleh karena itu, Pemerintah mesti mempunyai perhatian khusus terhadap warisan budaya ini. Pemerintah pun diharapkan memberi dukungan agar kebudayaan masyarakat ini tidak hilang dari kehidupan masyarakat Boru Kedang. Sedapat mungkin, Pemerintah terus memberi penyadaran dan bimbingan

yang benar tentang kebiasaan ini. Mereka mesti selalu berusaha membangun dialog dan memberikan pemahaman yang benar terkait eksistensi kebudayaan ini. Selain itu, pemerintah pun bisa mengalokasikan anggaran dalam setiap pelaksanaan upacara ini.

3) Bagi Agen Pastoral Gereja Katolik

Para agen pastoral hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang pelbagai adat budaya yang terdapat dalam wilayah pastoralnya. Memang mereka tidak boleh terlepas dari pengetahuan mereka tentang ajaran Gereja Katolik. Namun demikian, pengetahuan yang memadai tentang kebudayaan setempat akan dapat membantu para agen pastoral dalam upaya mengkontekstualisasikan ajaran Gereja Katolik agar iman dapat diungkapkan sesuai dengan konteks budaya setempat. Tuntutan ini diperlukan agar karya pewartaan Injil dapat menyentuh dan menjawab kebutuhan umat. Dalam konteks puji-pujian *Bao Bala* dalam upacara *rik* masyarakat Boru Kedang terdapat beberapa hal penting yang mesti dilakukan yakni mempelajari makna dan fungsi yang terkandung dalam pujian tersebut dan kemudian membahasakan nilai-nilai Kristiani dalam puji-pujian *Bao Bala*.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN-DOKUMEN

- Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2013.
- Paus Fransiskus. *Laudato Si Terpujilah Engkau*, penerje. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.
- Paus Fransiskus dan Paus Leo XIV. *Pesan-Pesan Paus Pada Hari Doa Sedunia Untuk Pemeliharaan Ciptaan*. Penerj. Thomas Eddy Susanti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2025.
- Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Hominis*. Penerj. R. Harawirayana. Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI, 1995.
- Pemerintah Desa Boru Kedang, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJDes) Desa Boru Kedang Tahun 2022-2027*. Boru Kedang: Pemerintah Desa Boru Kedang, 2022.

II. BUKU-BUKU

- Adams, Daniel J. *Teologi Lintas Budaya, Refleksi barat di Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1939.
- Agung, Lingga. *Estetika*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Aqib, Zainal. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Bakker, Anton. *Kosmologi dan Ekologi Filsafat tentang Kosmos Sebagai Rumah Tangga Manusia*. Jalarta: Kanisius, 1995.
- Barth, M.C. dan B.A. Pareira. *Tafsiran Alkitab: Pembimbing Kepada Mazmur*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- , *Tafsir Alkitab: Mazmur 42-89*. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Berry, Thomas. *Kosmologi Kristen*, penerj. Amelia Hendani. Maumere: Ledalero, 2013.
- Berdadine, Win Ushulddin. *Ludwing Wittgenstain: Pemikiran Ketuhanan dan Implikasinya Terhadap Kehidupan di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Blommedaal, J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Boruk, Darius Don. *Koda Nuan*. Maumere: Carol, 2017.

- , *Boruk Tanah Bojang Kebo batu: Mengenal dan Memahami Komunitas Adat boruk Tana Bojang*. Maumere: Carol Maumere, 2018.
- Brueggeman, Walter and William H. Bellinger, *Psalm*. New York: New Cambridge Bible Commentary, 2014.
- Ceme, Remigius. *Mengungkap Relasi Dasar Allah dan Manusia*, Maumere: Ledalero, 2012.
- Effendi, Irmansyah. *Kesadaran Jiwa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Gillingham, Susan. *Bible Commentaries*, 2 Oxford: 2018.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hadiwardoyo, Purwa. *Intisari Kitab Suci Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Hardiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Harley, David. *Firman dan Keajaiban*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017.
- Harun, Martin. *Berdoa Bersama Umat Tuhan, Berguru Pada Kitab Mazmur*. Yogyakarta: kanisius, 1998.
- Hisyam, Ciek Julyati. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Jebadu, Alexander. *Bukan Berhala: Penghornatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Ledalero, 2023.
- Kraus, Hans Joachim. *Theology of the Psalm*, Translate Keith Crim. Mineapolis: Augsburg Published House, 1986.
- Kirchberger, Georg. *Allah: Pengalaman dan Refleksi dalam Tradisi Kristen*. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Janssen,
- , *Allah Menggugat*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Lukefahr, Oscar. *A Chatolic Guide to the Bible, Memahami dan Menafsir Kitab Suci Secara Katolik*. Jakarata: Obor, 2007.
- Martasudjita, E. *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari, Memahami Liturgi Secara Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisus, 1998.
- Martasudjita, E. *Sakramen-sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- , *Teologi Inkulturasi*. Jakarta: Kanisius, 2021.
- Muda, Hubertus. *Inkulturasi*. Ende: Percetakan Arnoldus Ende, 1992
- Prasetyo, Nandhy. *Spiritualitas Dalam Musik*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Purwasih, Joan Hesti Gita dan Farida Rahmawati, *Kelompok Sosial*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Raho, Bernard. *Sosisologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

- Robinson, George. *Essential Judaism: A Complete Guide to Beliefs, Customs and Rituals*. New York: Pocket Book, 2000.
- Rogerson, J. W. dan McKAY. J. W, *Psalms 51-100*. London: Cambridge University Press, 1977.
- Sirait, Rinto Francius. *Pengantar Perjanjian Lama, Kejadian-Maleakhi*. Jawa Tengah: CV. Alinea Adumedia, 2023.
- Subagya, Rachmat. *Agama dan Alam Kerohanian Asli di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1979.
- Suharyo. *Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Turner, Victor. *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Ithaca: Aldine Publishing Company, 1969.
- Uran, Thomas dan Ursula Wendelina Tobi. *Menjadi Tuan di Tanah Sendiri: Potret Komunitas Boruk Tanah Bojang Flores dalam Pengelolaan Hutan*. Surabaya: Yayasan Ayu Tani, 2008.
- Verkyul, DR. J. *Etika Kristen dan Kebudayaan*, penerj. Sugiarto. Jakarta: Gunung Mulia, 1992.
- Weiden, Wim Van Der. *Mazmur Dalam Ibadat Harian*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Wicaksana, Martinus Danang Pratama. *Tanah Air Ritual Adat Masyarakat Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Buku Kompas, 2023.
- Winangun, Y. W. Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur*. Yogyakarta: Kanisius, 1990

III. ARTIKEL JURNAL

- Aritonang, Delinda Elisabeth, Roberto Hamonangan Silitonga dan Destri Ayui Natalia Hutaaruk. "Relasi alam Dengan Eksistensi Manusia Terhadap Krisis Ekologi Berdasarkan Perspektif Filsafat-Teologi." *Jurnal Teologi Kharismatika*, 6:2, Desember 2023.
- Astuti, Tri Endah dan Betty Latupeirissa. "Analisis Kepenulisan Surat 1 Petrus: Satu Tanggapan Terhadap Teori Pseudonymous." *Praedica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*, 1:1, Juni, 2021.
- Gulo, Deni Nurnita dan Oren Siregar. "Providensi Allah terhadap Umat PilihanNya". *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama*, 1:3, Juli 2023.
- Hutagalung, Agustina, dkk. "Kebudayaan dalam Pandangan Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, 2:1, Februari 2025.
- Kiaking, Anlysia Eirene, dkk. "Pastoral Ekologi: Menjaga Ciptaan Sebagai Tanggung Jawab Iman." *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2:1, Mei 2025.
- Manusama, Ledy. "Allah dan Alam". *Jurnal Kajian Teologi*, 1:2, Juli 2015.

- Mulyadi, Yonathan Yoel dan Franky Liauw. “Wadah Interaksi Sosial.” *Jurnal Stupa*, 2:1, April 2020.
- Manca, Silvester. “Persekutuan dalam Perspektif Biblis Kristiani” *Jurnal Alternatif* 1:1, April 2019.
- Pakiding, Sriyuni. “Nyanyian Penyertaan Allah: Membaca Mazmur 65:1-14 dari Perspektif Sosio-Ekologi Sebagai Upaya membangun Kesadaran Ekologis.” *Jurnal Education Christi*, 5:2, Juli 2024.
- Pareira, Berthold Anton. “Terjadinya Kitab Mazmur”, *Studia Philosophica et Theologica* 11:2, Oktober 2011.
- Sinaga, Mangiring. “Kajian Teologi Berkat dalam Perspektif Alkitabiah”. *Jurnal Teologi Rahmat*, 5:2, Desember 2019.
- Stevanus, Kalis. “Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3:2, April, 2019.
- Wijaya, Wawuk Kristina. “Allah Sang Petani, Bertani Sebagai Usaha Berteologi: Belajar Dari YBS dan SPTN HPS”. *Gema Teologi*, 1:2, Desember 2011.

IV. INTERNET

- Hendar, ”*Rik Ekok, Ritual Syukuran Panen Etnis Boru yang Masih Lestari*”, Warisan Budaya, 2021, <https://warisanbudayanusantara.com/2021/08/26/rik-ekok-ritual-syukuran-panen-etnis-boru-yang-masih-lestari/> diakses pada 30 Oktober 2025.
- <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=pertanian>, diakses pada 26 November 2025.
- <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=hujan> diakses pada, Selasa, 2 Desember 2025.
- Rosary, Ebed De.” *Pati Ea, Ritual Adat Syukur Panen dan Pesan Menjaga Alam*”, Mongabay, 2022
<https://mongabay.co.id/2022/09/04/pati-ea-ritual-adat-syukur-panen-dan-pesan-menjaga-alam/> diakses pada 1 November 2025.

V. WAWANCARA

- Beso Liwu, Yohanes. (45) Wawancara via telpon, pada 20 Oktober 2025
- Boruk, Darius Don. (65) Wawancara via telpon, pada 9 Oktober 2025.
- Boruk, Mateus Lukas. (82) Wawancara via telpon, pada 1 Oktober 2025.
- Jamin Mau, Yohanes. (60) Wawancara via telpon, pada 10 Oktober 2025.
- Kuda Iri, Yohanes. (87) Wawancara via telpon, pada Rabu, 25 Februari 2026.

Liwu, Markus. (50) Wawancara di Hikong, pada 15 Oktober 2025 di Hikong.

Muje Taba, Elisa. (55) Wawancara via telpon, pada Kamis, 26 Februari 2026.

Sara Plue, Petrus. (75) Wawancara via telpon, pada 22 Oktober 2025.